

PENGALAMAN HIDUP PEREMPUAN PROVINSI RIAU 2021

Hasil Survei *Online* Perempuan di Provinsi Riau
Periode Juni 2021



<https://riau.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

PENGALAMAN HIDUP PEREMPUAN PROVINSI RIAU 2021

**Hasil Survei *Online* Perempuan di Provinsi Riau
Periode Juni 2021**



Pengalaman Hidup Perempuan Provinsi Riau 2021

Hasil Survei Online Perempuan di Provinsi Riau
Periode Juni 2021

ISBN : 978-602-5665-53-0
No. Publikasi : 14000.2148
Katalog BPS : 4406002.14
Ukuran Buku : 25 cm x 17,6 cm
Jumlah Halaman : x + 26 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Tata Letak:
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dicetak Oleh :
CV. MN Grafika

Sumber Ilustrasi:
www.canva.com
www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:
Misfaruddin

Penanggung Jawab Teknis:
Rini Apsari

Editor:
Rini Apsari

Penulis:
Heni Nainggolan
Fajar Maulinda

Pengolah Data:
Afdi Rizal
Heni Nainggolan
Fajar Maulinda

Layout:
Fajar Maulinda

KATA PENGANTAR



Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menyelenggarakan Survei Pengalaman Hidup Perempuan (SPHP) Riau pada Bulan Juni 2021 yang terkait dengan pengalaman perempuan Provinsi Riau sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Cakupan SPHP Riau 2021 adalah perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau baik yang pernah kawin atau yang belum kawin.

Dengan diterapkannya *physical distancing* di tengah situasi pandemi COVID-19, pengumpulan data secara konvensional menjadi terkendala. Hal tersebut disikapi dengan menggunakan metode pengumpulan data secara daring (*online*) dengan mengakses pada tautan yang telah disiapkan. Responden yang mengisi tautan tersebut akan dianalisis dalam publikasi ini.

Penyajian statistik tambahan (*additional statistics*) ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna memperoleh data berbasis perempuan yang dapat mendukung perencanaan, kebijakan dan evaluasi hasil pembangunan di Provinsi Riau.

Publikasi ini menampilkan kegiatan SPHP Riau 2021 serta beberapa hasil surveinya. Terima kasih kepada semua pihak dan tim yang telah bekerja keras hingga terwujudnya publikasi ini.

Pekanbaru, Oktober 2021

Kepala BPS Provinsi Riau

Drs. Misfaruddin, M.Si.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
1. PENDAHULUAN.....	1
2. METODOLOGI.....	2
3. DOKUMENTASI KEGIATAN.....	4
4. RESPONDEN.....	6
5. PEMBATAAN OLEH PASANGAN.....	9
6. KEKERASAN PSIKOLOGI.....	12
7. KEKERASAN FISIK.....	14
8. KEKERASAN SEKSUAL.....	19
9. KEKERASAN FISIK DAN SEKSUAL.....	23
10. DAMPAK DAN KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perbandingan Responden menurut Tempat Tinggal.....	6
Gambar 4.2. Perbandingan Responden menurut Status.....	6
Gambar 4.3. Perbandingan Responden menurut Kegiatan Seminggu Terakhir.....	7
Gambar 4.4. Perbandingan Responden menurut Jenis Pekerjaan.....	7
Gambar 4.5. Perbandingan Responden menurut Kelompok Umur (%).....	8
Gambar 4.6. Perbandingan Responden menurut Pendidikan (%).....	8
Gambar 5.1. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan.....	9
Gambar 5.2. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Tipe Daerah.....	10
Gambar 5.3. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Tipe Daerah dan Periode Waktu Kejadian.....	10
Gambar 5.4. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Kelompok Umur	10
Gambar 5.5. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Pendidikan	11
Gambar 5.6. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Jenis Pekerjaan	11
Gambar 5.7. Alasan Melakukan Perampasan Kemerdekaan Perempuan	11
Gambar 6.1. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis.....	12
Gambar 6.2. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Tipe Daerah.....	12
Gambar 6.3. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Kelompok Umur.....	13

DAFTAR GAMBAR

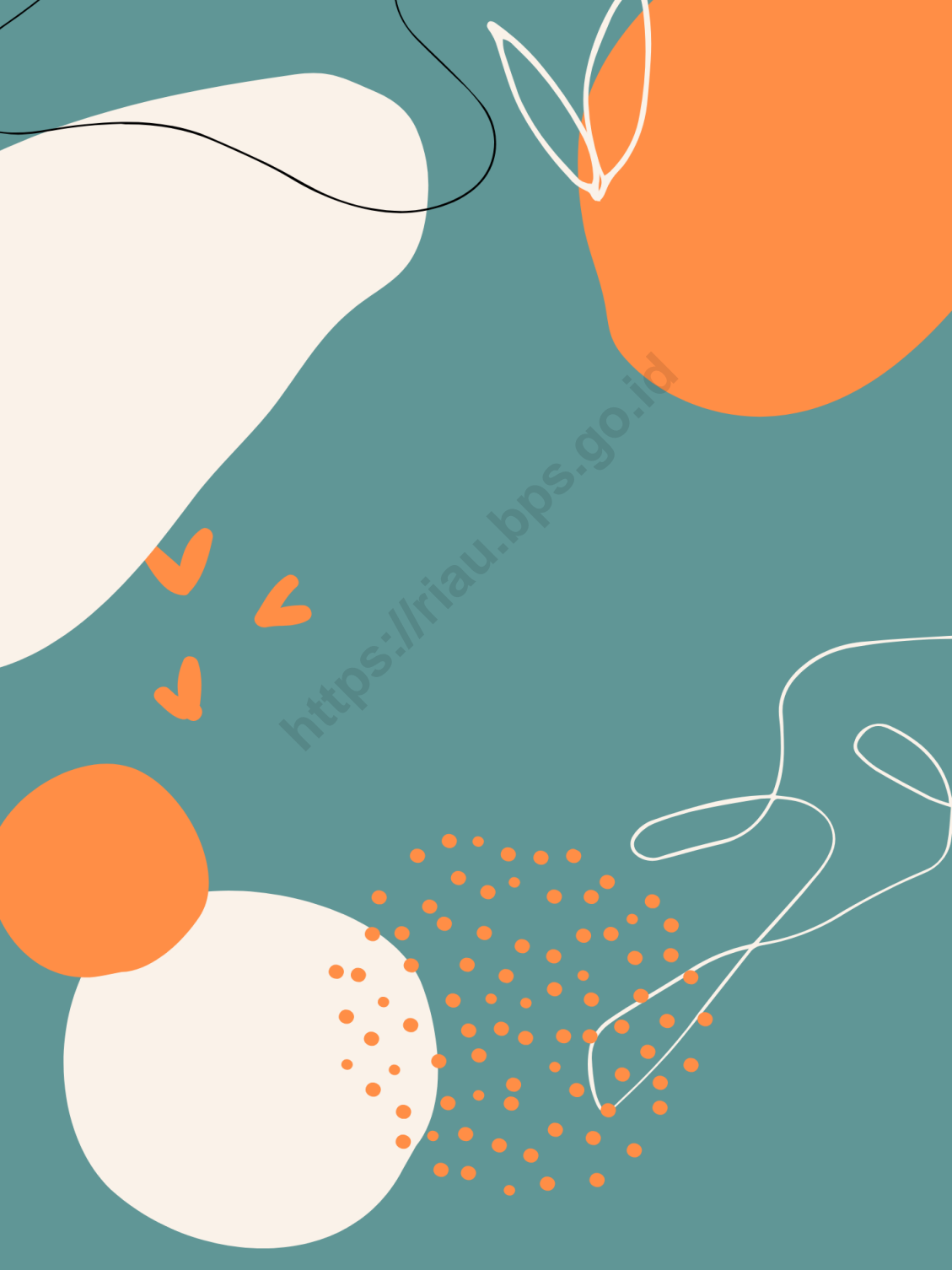
Gambar 6.4. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Tingkat Pendidikan	13
Gambar 6.5. Alasan Pasangan Melakukan Kekerasan Psikologis	13
Gambar 7.1. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	14
Gambar 7.2. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Kelompok Usia dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	15
Gambar 7.3. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Status Kerja dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	17
Gambar 7.4. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Lapangan Usaha dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	17
Gambar 7.5. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Pelaku di Provinsi Riau.....	18
Gambar 7.6. Penyebab Suami/Pasangan Melakukan Kekerasan Fisik terhadap Istri/Pasangan di Provinsi Riau.....	18
Gambar 8.1. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	19
Gambar 8.2. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Kelompok Usia dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	20
Gambar 8.3. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Lapangan Usaha dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	21
Gambar 8.4. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Pelaku di Provinsi Riau.....	22
Gambar 8.5. Penyebab Suami/Pasangan Melakukan Kekerasan Seksual terhadap Istri/Pasangan di Provinsi Riau.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 9.1. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik atau Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	23
Gambar 9.2. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik dan Seksual menurut Klasifikasi Wilayah dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau.....	24
Gambar 10.1 Persentase Pengaruh Tindak Kekerasan terhadap Kesehatan Fisik/Mental Perempuan.....	25
Gambar 10.2 Persentase Pengaruh Tindak Kekerasan terhadap Kesehatan Kegiatan Bekerja Perempuan.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Responden menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah	7
Tabel 7.1.	Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Bentuk Kekerasan Fisik dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	15
Tabel 7.2.	Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Pendidikan Terakhir di Provinsi Riau	16
Tabel 8.1.	Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang mengalami Kekerasan Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	20
Tabel 8.2.	Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang mengalami Kekerasan Seksual menurut Status Kerja dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau	21



1. PENDAHULUAN

Dalam kerangka **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals** (TPB/SDGs) tujuan ke lima tentang kesetaraan gender, ditargetkan akan mengakhiri segala bentuk diskriminasi serta mengeliminasi segala bentuk kekerasan perempuan dan anak perempuan dimana saja.

Pada RPJMN 2019-2024 telah mengarusutamakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), artinya target beserta indikator dalam TPB telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan Indonesia ke depan. Upaya perlindungan perempuan dan anak tertuang dalam **RPJMN 2019-2024** yaitu pemenuhan hak dan perlindungan anak serta pemberdayaan dan perlindungan perempuan.

Pada tahun 2006, BPS telah melakukan survei kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diintegrasikan dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Dilanjutkan pada tahun 2016, BPS bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA) menyelenggarakan survei tentang kekerasan terhadap perempuan yang merupakan suatu survei khusus yang menyediakan data informasi yang komprehensif terkait pengalaman hidup perempuan seluruh Indonesia. Survei ini dikemas dengan nama Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2016. BPS Riau sebagai Lembaga statistik di tingkat Provinsi juga menyelenggarakan survei sejenis pada bulan Juni tahun 2021 bertajuk **Survei Pengalaman Hidup Perempuan (SPHP)** di lingkungan Provinsi Riau.

Tujuan Survei:

1. Mengetahui gambaran atau profil perempuan di Riau yang pernah mengalami pembatasan/perampasan kemerdekaan yang dilakukan oleh pasangannya.
2. Mengetahui karakteristik perempuan di Riau yang pernah mengalami kekerasan psikologis
3. Mengetahui karakteristik perempuan di Riau yang pernah mengalami kekerasan fisik
4. Mengetahui karakteristik perempuan di Riau yang pernah mengalami kekerasan seksual
5. Mengetahui dampak dan kemampuan perempuan di Riau dalam menghadapi masalah kekerasan.

2. METODOLOGI

Survei Pengalaman Hidup Perempuan (SPHP) Riau menggunakan rancangan *NonProbability Sampling* yang merupakan kombinasi dari *Convenience*, *Voluntary* dan *Snowball Sampling* untuk mendapatkan respon partisipasi sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu 1 bulan pelaksanaan survei.

Penyebarluasan survei dilakukan dengan menggunakan media sosial, seperti *whatsapp group*, twitter, instagram dan lainnya. Selain itu, untuk mendapat jangkauan yang lebih luas, dilakukan koordinasi dengan OPD terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Riau (DPPAPP), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) agar dapat menginfokan dan menyebarluaskan ke masyarakat luas, seperti perempuan-perempuan yang masuk dalam organisasi di bawah naungan DPPAPP Riau.

Keunggulan Survei:

- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini terkait pengalaman hidup perempuan menurut karakteristiknya, informasi yang dihasilkan dari survei ini dapat dipertimbangkan pemanfaatannya untuk pengambilan kebijakan yang berbasis data (*data-driven decision making*).
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan kondisi sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- Survei *online* memberikan kenyamanan bagi responden untuk mengisi survei secara mandiri, tidak ada unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

2. METODOLOGI

Ruang Lingkup:

- Responden dari SPHP 2021 adalah seluruh perempuan usia 15 tahun keatas di Provinsi Riau, tanpa melihat status kawin
- Responden berasal dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau
- Pertanyaan yang diajukan mencakup kejadian sebelum dan sesudah pandemi COVID-19
- Tautan yang digunakan pada survei ini adalah http://s.bps.go.id/sphp2021_riau

Keterbatasan Survei:

- Penggunaan metode *online* mengakibatkan terjadinya bias dibanding metode wawancara langsung.
- Analisis yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Riau
- Dalam analisis di publikasi ini penggunaan penimbang belum dilakukan, meskipun hal tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengurangi bias informasi.

3. DOKUMENTASI

Flyer
kegiatan SPHP Riau
2021

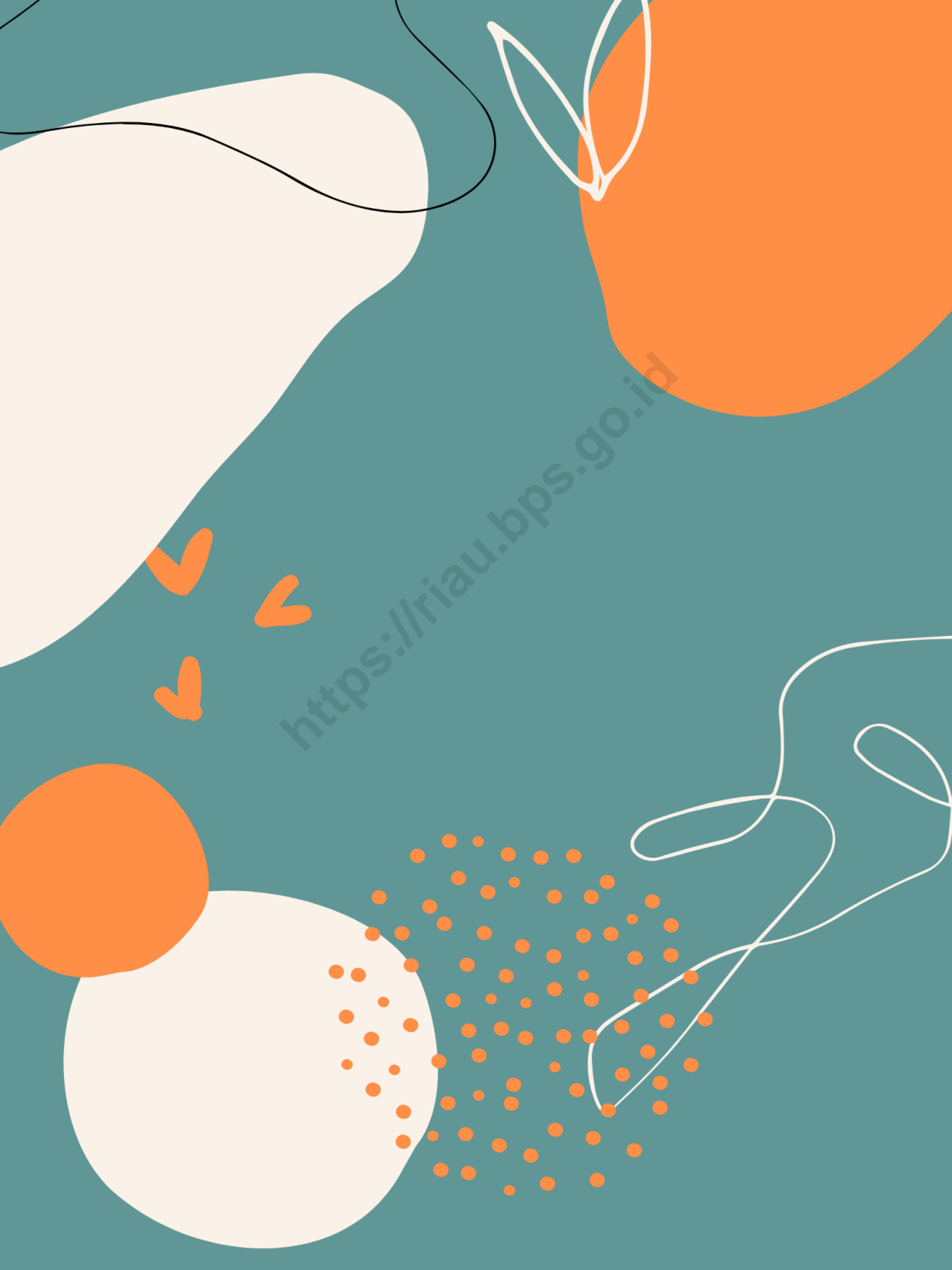


Agenda Rapat Koordinasi
dengan Bappeda Litbang
Prov Riau

Koordinasi ke DPPAPP
Riau



Koordinasi ke Dinas
Pendidikan Riau



4. RESPONDEN

Tingkat Respon Survei

Responden Survei Pengalaman Hidup Perempuan Riau 2021 adalah perempuan berusia 15 tahun ke atas. Dari hasil survei didapat sebanyak 918 responden yang mengisi survei, tetapi hanya 375 responden yang datanya lengkap sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan.

Gambar 4.1. Perbandingan Responden menurut Tempat Tinggal



Informasi mengenai survei *online* ini cenderung sampai kepada responden yang tinggal di daerah perkotaan karena memiliki *internet literacy* yang tinggi.

Gambar 4.2. Perbandingan Responden menurut Status



* : termasuk yang menikah atau belum menikah/pacaran

4. RESPONDEN

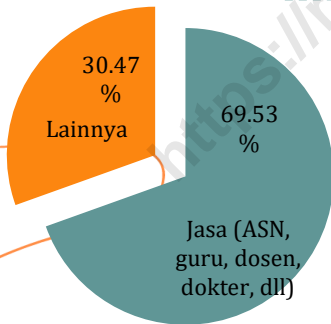
Gambar 4.3. Perbandingan Responden menurut Kegiatan Seminggu Terakhir

90,13%
responden pada survei *online* ini bekerja

8,87% tidak bekerja (sekolah, mengurus ruta dan kegiatan lain)



Gambar 4.4. Perbandingan Responden menurut Jenis Pekerjaan



235 responden perempuan bekerja di bidang Jasa (ASN, guru, dosen, dokter, dll), atau sekitar **69,5%** dari semua responden yang bekerja

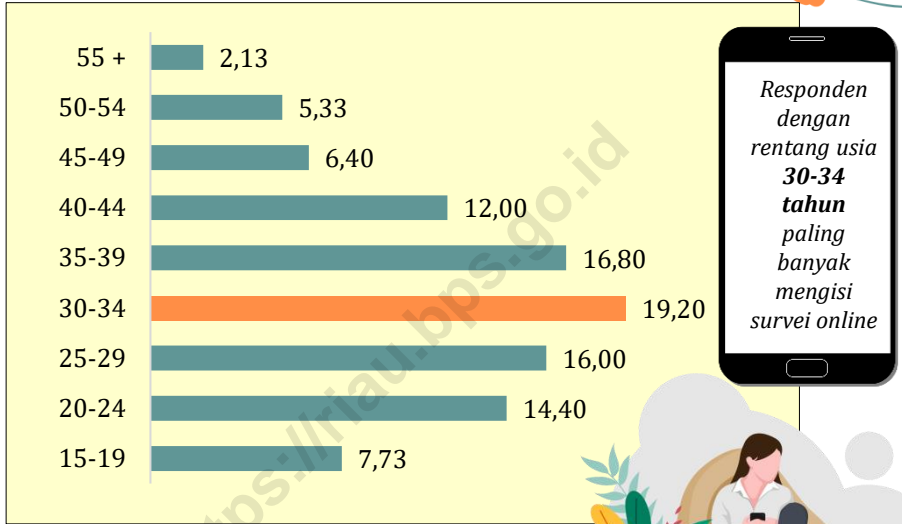
Tabel 4.1. Responden menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah

Jenis Pekerjaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
Jasa (ASN, guru, dosen, dokter, dll)	73.03	56.34	69.53
Lainnya	26.97	43.66	30.47

Sektor lainnya: industri pengolahan; keuangan dan asuransi; konstruksi; perdagangan, hotel dan rumah makan; pertambangan/penggalan; pertanian; transportasi, pergudangan dan informasi; lainnya.

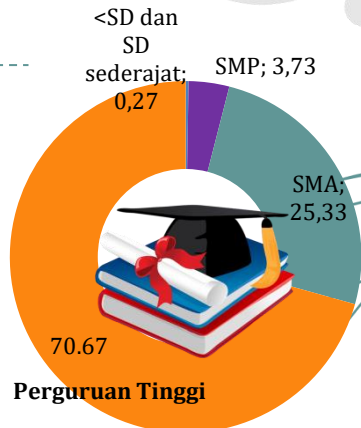
4. RESPONDEN

Gambar 4.5. Perbandingan Responden menurut Kelompok Umur (%)



Gambar 4.6. Perbandingan Responden menurut Pendidikan (%)

Begitu juga karakteristik demografi lainnya, seperti tingkat pendidikan masih terdapat selisih yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena metode survei *online* mengakibatkan informasi mengenai survei ini cenderung sampai kepada individu yang memiliki *internet literacy* yang tinggi.

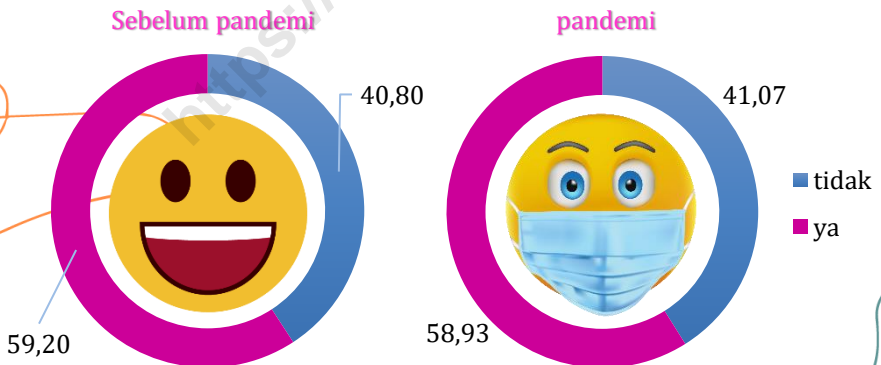


5. PEMBATASAN OLEH PASANGAN

Pembatasan atau perampasan kemerdekaan adalah semua perbuatan yang dapat menyebabkan terisolirnya seorang perempuan dari lingkungan sosialnya. Seperti* :

- (1) mencegah bertemu teman-temannya
- (2) mencoba melarang berhubungan dengan keluarganya
- (3) Selalu ingin tahu dimana berada
- (4) Acuh tak acuh
- (5) marah jika berbicara dengan laki-laki lain
- (6) sering curiga tidak setia
- (7) Mengharuskan meminta izin sebelum memeriksakan kesehatan/berobat
- (8) menghambat untuk beribadah

Gambar 5.1. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan



Enam dari sepuluh perempuan di Riau melaporkan telah mengalami setidaknya satu bentuk pembatasan yang dilakukan oleh suami/pasangan selama hidup mereka. Tidak ada perbedaan yang berarti sebelum dan saat pandemi COVID-19.

* : Jika seorang perempuan mengalami minimal satu dari delapan kriteria tersebut di atas maka dianggap perempuan tersebut mengalami tindakan pembatasan oleh suami/pasangan mereka.

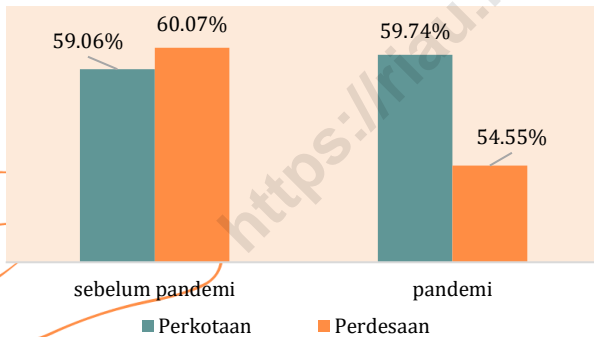
5. PEMBATASAN OLEH PASANGAN

Gambar 5.2. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Tipe Daerah

Secara umum, perempuan yang tinggal di daerah perkotaan lebih tinggi persentasenya melaporkan mengalami tindakan pembatasan oleh pasangan dibanding yang tinggal di perdesaan



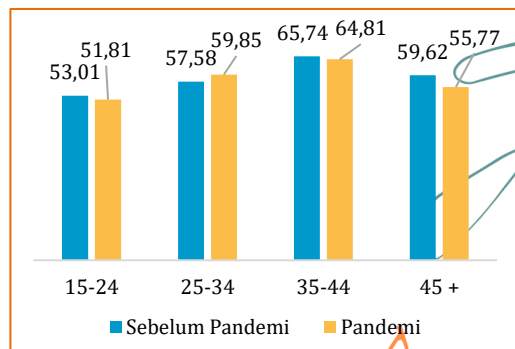
Gambar 5.3. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Tipe Daerah dan Periode Waktu Kejadian



selama pandemi COVID-19. tindakan pembatasan atau perampasan kemerdekaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh suami/pasangannya **lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding daerah perdesaan.**

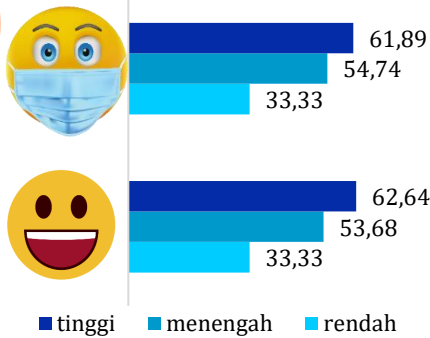
Gambar 5.4. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Kelompok Usia

Persentase tertinggi perempuan yang mengalami tindakan pembatasan/perampasan kemerdekaan oleh pasangannya terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun baik sebelum pandemi maupun saat pandemi COVID-19



5. PEMBATASAN OLEH PASANGAN

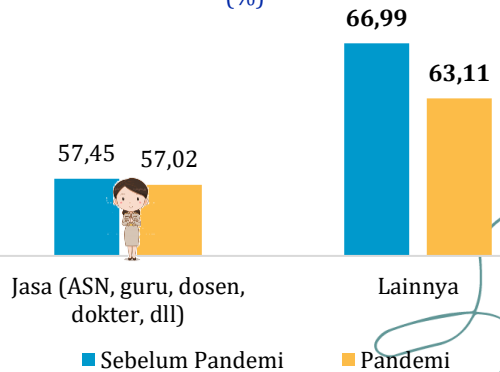
Gambar 5.5. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Pendidikan (%)



Tinggi = PT; menengah = tamat SMA/ sederajat; rendah = tamat SMP dan dibawahnya

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan korban perempuan maka semakin tinggi persentase perempuan yang mengaku pernah mengalami minimal satu pembatasan oleh suami/ pasangannya baik pada periode sebelum pandemi atau saat pandemi COVID-19. Hal ini bisa terjadi karena yang melapor didominasi oleh perempuan berpendidikan tinggi.

Gambar 5.6. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Tindakan Pembatasan oleh Pasangan menurut Jenis Pekerjaan (%)



Secara umum, persentase tertinggi perempuan yang melaporkan mengalami pembatasan oleh pasangan, bekerja pada jenis pekerjaan lainnya pada periode sebelum pandemi maupun saat pandemi COVID-19.

lainnya: industri pengolahan; keuangan dan asuransi; konstruksi; perdagangan, hotel dan rumah makan; pertambangan/penggalan; pertanian; transportasi, pergudangan dan informasi; lainnya.

Gambar 5.7. Alasan Melakukan Perampasan Kemerdekaan Perempuan*



Pasangan menunjukkan lebih berkuasa 14,34%

Lainnya : 9,84%

Masalah keuangan : 9,43%

Pasangan cemburu : 5,74%

* : jawaban dari responden yang melaporkan mengalami pembatasan oleh pasangan

6. KEKERASAN PSIKOLOGIS

Kekerasan psikologis/psikis adalah setiap perbuatan dan ucapan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan rasa tidak berdaya pada seseorang. Yang termasuk kekerasan psikologis :

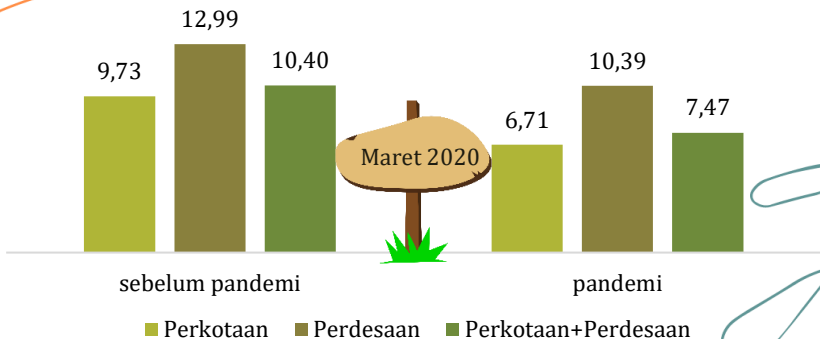
- Menghina atau membuat rasa rendah diri
- Merendahkan atau memperlakukan di depan orang lain
- Sengaja menakut-nakuti atau mengintimidasi
- Mengancam akan menyakiti dirinya atau orang yang disayang
- Lainnya

Gambar 6.1. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis



Kekerasan psikologis yang dialami perempuan yang pernah/sedang memiliki pasangan sebelum pandemi sebesar **10,40 persen** dan pada periode pandemi COVID-19 adalah **7,47 persen**.

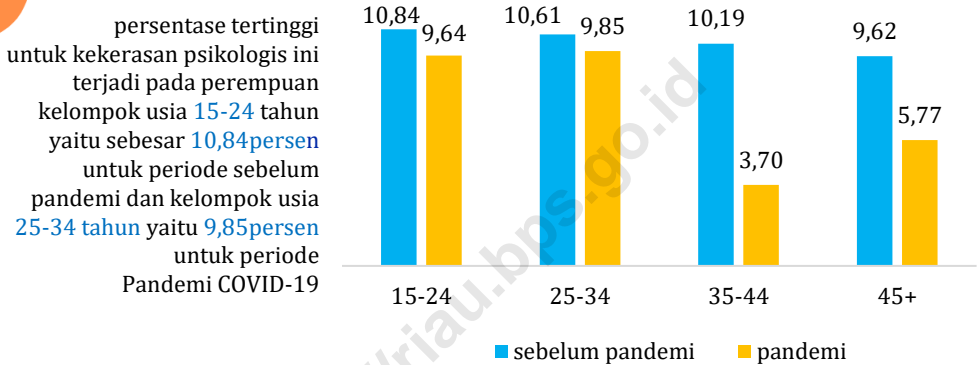
Gambar 6.2. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Tipe Daerah



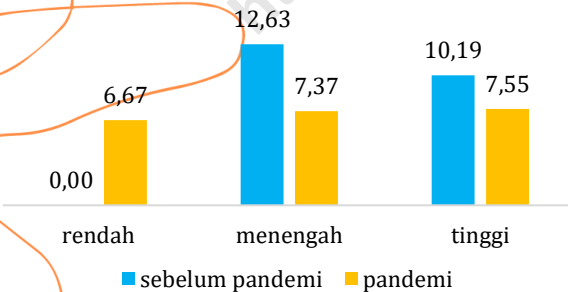
Terjadi penurunan prevalensi kekerasan psikologis yang dilaporkan perempuan dari sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan

6. KEKERASAN PSIKOLOGIS

Gambar 6.3. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Kelompok Umur



Gambar 6.4. Persentase Perempuan yang Pernah/Sedang Memiliki Pasangan Berdasarkan Pengalaman dalam Memperoleh Kekerasan Psikologis menurut Tingkat Pendidikan



Tinggi = PT ; menengah = tamat SMA/ sederajat;
rendah = tamat SMP dan dibawahnya

Saat pandemi COVID-19. Perempuan dengan tingkat pendidikan rendah (tamatan SMP dan dibawahnya) cenderung melaporkan mengalami kekerasan psikologis jika dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

Gambar 6.5. Alasan Pasangan Melakukan Kekerasan Psikologis



Pasangan menunjukkan lebih berkuasa 51,16%

Lainnya : 11,63%

Masalah keuangan: 30,32%

Pasangan cemburu : 25,58%

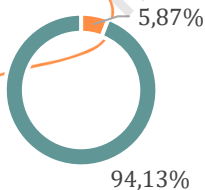
7. KEKERASAN FISIK

Bagian ini menyajikan data tentang kasus dari kekerasan fisik yang dialami oleh perempuan usia 15 tahun ke atas tanpa melihat status kawin. Dalam survei terdapat 7 komponen untuk mendata terjadinya kekerasan fisik. Seorang perempuan dikatakan mengalami kekerasan fisik ketika minimal mengalami salah satu bentuk kekerasan fisik berikut:

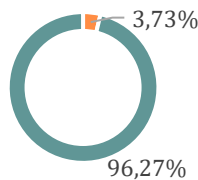
- Ditampar atau dilempar sesuatu yang bisa menyakiti
- Didorong atau dijambak rambutnya
- Dipukul dengan tangan atau benda yang bisa menyakiti
- Ditendang, diseret, atau dihajar
- Dicekik atau dibakar dengan sengaja
- Diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam atau senjata lainnya
- Bentuk kekerasan lainnya.

Gambar 7.1
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Sebelum Pandemi COVID-19
(sebelum Maret 2020)



Setelah Pandemi COVID-19
(setelah Maret 2020)



■ Mengalami
■ Tidak Mengalami



Sebelum pandemi COVID-19: 5 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik.

Setelah pandemi COVID-19: 3 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik.

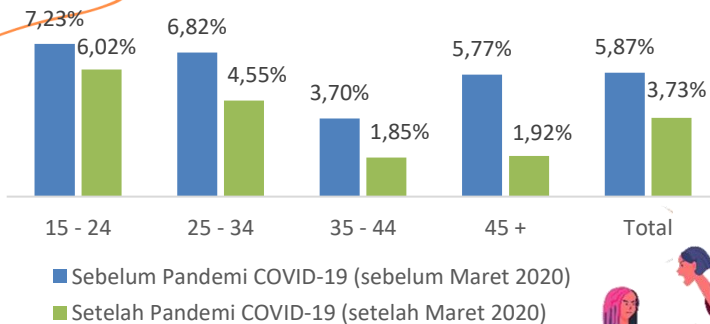
7. KEKERASAN FISIK

Tabel 7.1
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Bentuk Kekerasan Fisik dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Bentuk Kekerasan Fisik	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Ditampar atau dilempar sesuatu yang bisa menyakiti	4,00	2,40
Didorong atau dijambak rambutnya	2,93	2,40
Dipukul dengan tangan atau benda yang bisa menyakiti	2,67	1,60
Ditendang, diseret, atau dihajar	1,33	1,07
Dicekik atau dibakar dengan sengaja	1,33	1,07
Diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam atau lainnya	1,07	0,53
Bentuk kekerasan lainnya.	0,53	0,80

Bentuk kekerasan fisik yang paling banyak ditemukan dalam survei baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi adalah **ditampar atau dilempar sesuatu yang bisa menyakiti**.

Gambar 7.2
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Kelompok Usia dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau



Dari hasil survei, pada kelompok usia 15-24 tahun tercatat 7 dari 100 perempuan mengalami kekerasan fisik dalam periode sebelum pandemi dan 6 dari 100 perempuan dalam periode setelah pandemi.



7. KEKERASAN FISIK

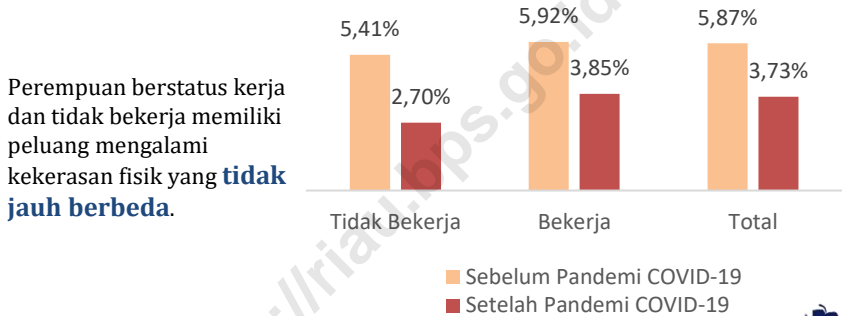
Tabel 7.2
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Pendidikan Terakhir di Provinsi Riau

Pendidikan Terakhir	Sebelum Pandemi (Sebelum Maret 2020)	Setelah Pandemi (Sebelum Maret 2020)
SMA ke bawah	8,18%	6,36%
Perguruan Tinggi	4,91%	2,64%
Total	5,87%	3,73%


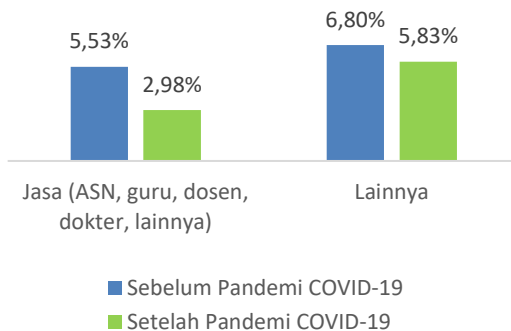
Dari hasil survei: persentase perempuan usia 15 tahun ke atas yang mengalami kekerasan fisik terlihat **lebih tinggi** pada perempuan berpendidikan SMA ke bawah daripada perempuan berpendidikan perguruan tinggi.

7. KEKERASAN FISIK

Gambar 7.3
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Status Kerja dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau



Gambar 7.4
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Lapangan Usaha dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

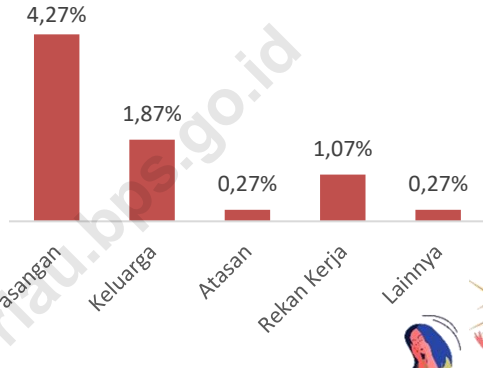


Persentase perempuan mengalami kekerasan fisik yang bekerja pada sektor Jasa (ASN, guru, dosen, dokter, lainnya) tercatat **lebih kecil** dibanding yang bekerja pada sektor lainnya.

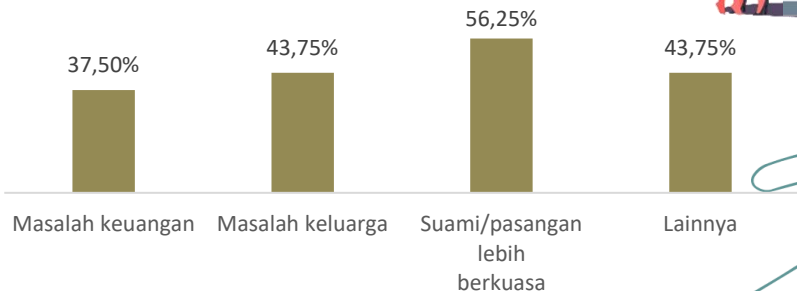
7. KEKERASAN FISIK

Gambar 7.5
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik menurut Pelaku di Provinsi Riau

Dari hasil survei terdapat **4 dari 100 perempuan** mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami/pasangan.



Gambar 7.6
Penyebab Suami/Pasangan Melakukan Kekerasan Fisik terhadap Istri/Pasangan di Provinsi Riau



Suami/pasangan menunjukkan lebih berkuasa merupakan penyebab tertinggi terjadinya kekerasan fisik yang dilakukan suami/pasangan yaitu berada **di atas 50 persen**.

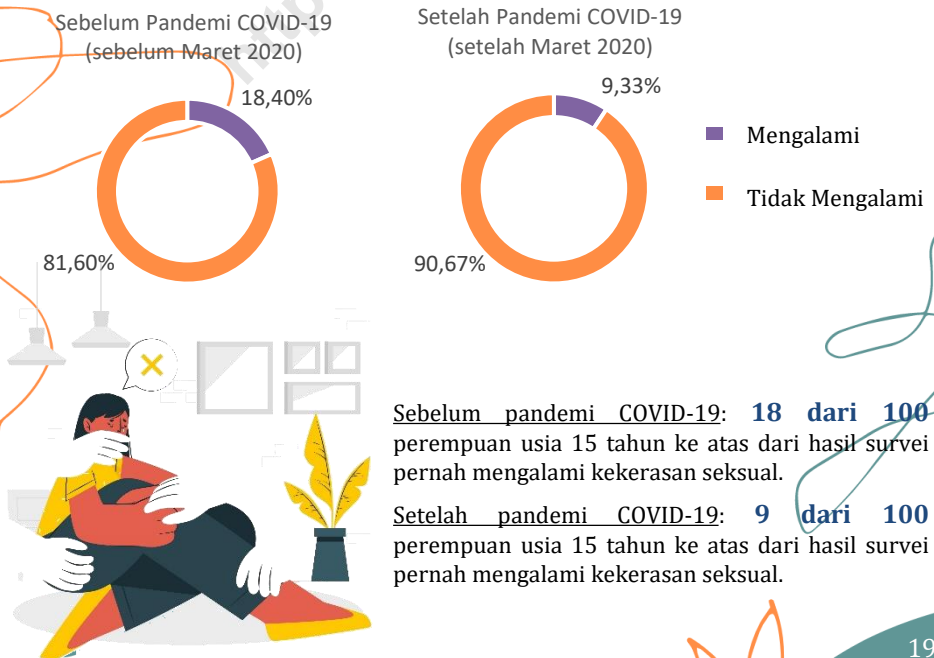


8. KEKERASAN SEKSUAL

Bagian ini menyajikan data tentang kasus kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau. Dalam survei terdapat 6 komponen untuk mendata terjadinya kekerasan seksual. Seorang perempuan dikatakan mengalami kekerasan seksual ketika minimal mengalami salah satu dari kekerasan seksual berikut:

- Dipaksa untuk melakukan hubungan seksual
- Disentuh/diraba bagian tubuh yang menjurus ke arah seksual.
- Mendengar, membaca komentar bernada seksual atau dikirim pesan seksual atau pesan media sosial yang tidak diinginkan
- Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu dari si pelaku yang tidak diinginkan
- Diperlihatkan gambar berbau seksual yang tidak diinginkan
- Tindakan seksual lain yang tidak diinginkan.

Gambar 8.1
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau



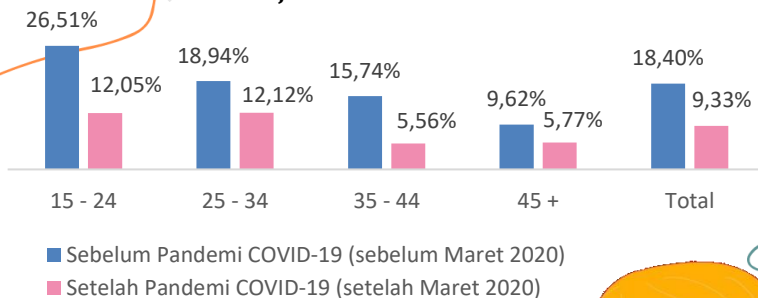
8. KEKERASAN SEKSUAL

Tabel 8.1
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Bentuk Kekerasan Seksual	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Dipaksa untuk melakukan hubungan seksual	4,00	1,33
Disentuh/diraba bagian tubuh ke arah seksual	8,00	2,40
Mendengar, membaca komentar bernada seksual atau dikirim pesan seksual yang tidak diinginkan	13,07	6,93
Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu dari si pelaku yang tidak diinginkan	3,20	1,07
Diperlihatkan gambar berbau seksual yang tidak diinginkan	9,87	4,27
Tindakan seksual lain yang tidak diinginkan	4,00	1,33

Kejadian **mendengar, membaca komentar bernada seksual atau dikirim pesan seksual atau pesan media sosial yang tidak diinginkan** membuat persentase perempuan yang mengalami kekerasan seksual menjadi tinggi di periode sebelum pandemi maupun sebelum pandemi.

Gambar 8.2
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Kelompok Usia dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau



Dari hasil survei, pada kelompok usia **15-24 tahun** tercatat 26 dari 100 perempuan mengalami kekerasan seksual dalam periode sebelum pandemi dan 12 dari 100 perempuan dalam periode setelah pandemi.



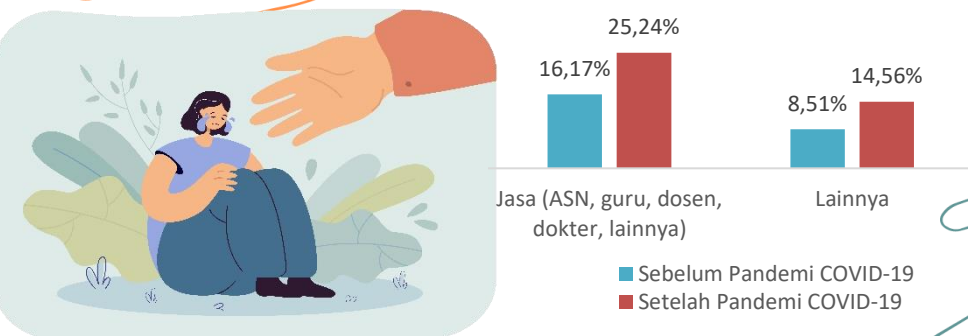
8. KEKERASAN SEKSUAL

Tabel 8.2
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Status Kerja dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Pendidikan Terakhir	Sebelum Pandemi (Sebelum Maret 2020)	Setelah Pandemi (Sebelum Maret 2020)
Tidak Bekerja	13,51%	0,00%
Bekerja	18,93%	10,36%
Total	18,40%	9,33%

Persentase perempuan yang mengalami kekerasan seksual pada perempuan berstatus **bekerja** terlihat **lebih tinggi**.

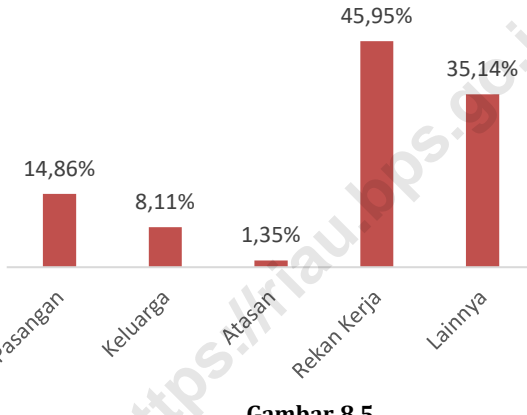
Gambar 8.3
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Lapangan Usaha dan Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau



Persentase perempuan mengalami kekerasan seksual yang bekerja pada sektor Selain Jasa (ASN, guru, dosen, dokter, lainnya) tercatat **lebih besar**.

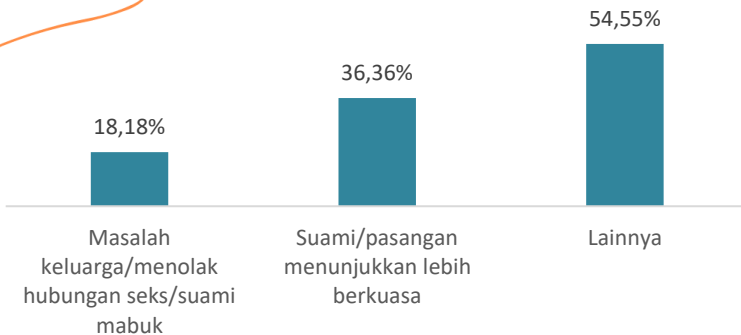
8. KEKERASAN SEKSUAL

Gambar 8.4
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Seksual menurut Pelaku di Provinsi Riau



Kekerasan seksual yang dilakukan **rekan kerja** mencapai persentase tertinggi yaitu **45,95 persen** dari perempuan yang mengalami kekerasan seksual.

Gambar 8.5
Penyebab Suami/Pasangan Melakukan Kekerasan Seksual terhadap Istri/Pasangan di Provinsi Riau

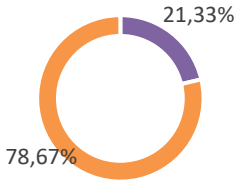


Penyebab **lainnya** mencapai persentase tertinggi yaitu **54,55 persen** diikuti penyebab suami/pasangan menunjukkan lebih berkuasa yaitu 36,36 persen.

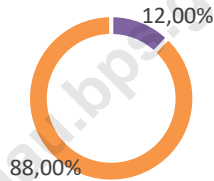
9. KEKERASAN FISIK ATAU SEKSUAL

Gambar 9.1
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik atau Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Sebelum Pandemi COVID-19
(sebelum Maret 2020)



Setelah Pandemi COVID-19
(setelah Maret 2020)



- Mengalami
- Tidak Mengalami



Sebelum pandemi COVID-19:

21 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual.

Setelah pandemi COVID-19:

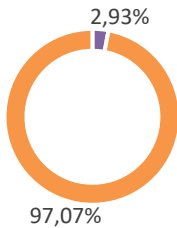
12 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual.



9. KEKERASAN FISIK DAN SEKSUAL

Gambar 9.2
Persentase Perempuan Usia 15 Tahun ke atas yang Mengalami Kekerasan Fisik dan Seksual menurut Periode Waktu Kejadian di Provinsi Riau

Sebelum Pandemi COVID-19
(sebelum Maret 2020)



Setelah Pandemi COVID-19
(setelah Maret 2020)



- Mengalami
- Tidak Mengalami

Sebelum pandemi COVID-19:

2 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual.

Setelah pandemi COVID-19:

1 dari 100 perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Riau pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual.

10. DAMPAK DAN KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH

Dari pengakuan responden yang mengalami salah satu jenis kekerasan (pembatasan oleh pasangan, kekerasan psikologis, kekerasan fisik atau kekerasan seksual), tentunya ada beberapa dampak dari kekerasan tersebut.



7,66%

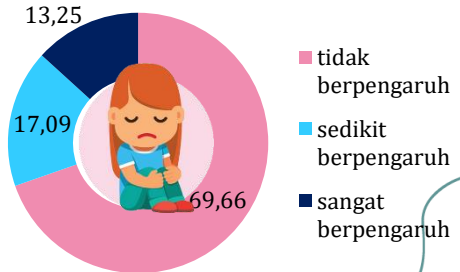
Kekerasan pada responden perempuan terdengar/terlihat oleh anak-anak



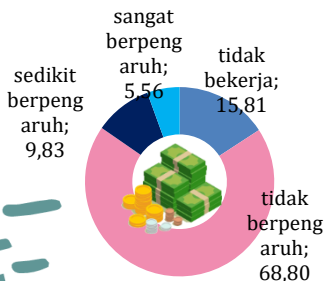
20,94% responden pernah membalas/melawan untuk membela diri. Akibatnya 42,86% perlakuan buruk terhadap responden berhenti; 20,41% perlakuan buruk terhadap responden akan berkurang; 20,41 tidak berpengaruh. Namun 16,33% cenderung bertambah buruk.

Gambar 10.1. Persentase Pengaruh Tindak Kekerasan terhadap Kesehatan Fisik/Mental Perempuan

13,25% responden melaporkan bahwa tindak kekerasan sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik/mental mereka.



Gambar 10.2. Persentase Pengaruh Tindak Kekerasan terhadap Kegiatan Bekerja Perempuan



7 dari 10 responden yang mengalami kekerasan melaporkan bahwa kekerasan yang dialami tidak memengaruhi kegiatan bekerja responden

10. KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH

Dalam mengatasi masalah kekerasan, responden dapat memberi tahu/tidak memberi tahu orang di sekitarnya. TIGA persentase terbesar untuk pihak yang diberi tahu responden tentang masalah kekerasan yaitu:

22,65%
responden
memberitahu
u kejadian
kekerasan
pada
Suami/
pasangan



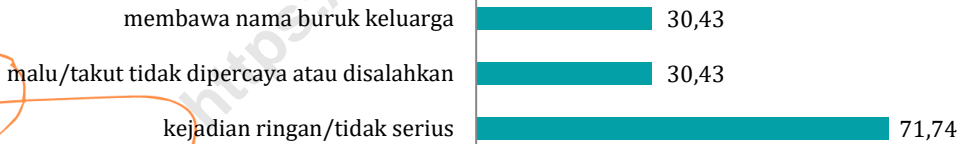
15,82%
responden
memberitahu
kejadian
kekerasan pada
keluarga (orang
tua/mertua dll)



14,1%
responden
memberitahu
kejadian
kekerasan
pada rekan
kerja/
teman dll



Sementara itu, sebanyak 39,32% responden melaporkan **tidak memberi tahu siapapun** walaupun mengalami tindak kekerasan. TIGA alasan utama tidak memberitahu pihak lain, sesuai laporan responden yaitu:



Dalam mengatasi masalah kekerasan, responden dapat memperoleh bantuan dari orang lain. 19,23% responden melaporkan **tidak ada seorang pun yang membantu**. Sedangkan, TIGA persentase terbesar untuk pihak yang membantu responden dalam menangani masalah kekerasan yaitu:

20,08%
responden
melaporkan
dibantu
oleh Suami/
pasangan



15,38%
responden
melaporkan
dibantu oleh
keluarga
(orang tua/
mertua dll)



12,82%
responden
melaporkan
dibantu oleh
rekan kerja/
teman dll





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru-Riau 28131

Telepon: (0761) 23042-21336

E-mail: bps1400@bps.go.id

Website: www.riau.bps.go.id



ISBN 978-602-5665-53-0 (PDF)



9

786025

665530